

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Krisis pengungsi global yang terjadi saat ini merupakan salah satu tantangan kemanusiaan terbesar yang dihadapi dunia. Jumlah pengungsi yang terus meningkat akibat konflik bersenjata, persekusi, serta dampak perubahan iklim menimbulkan kebutuhan mendesak akan bantuan kemanusiaan. Data dari UNHCR menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2023, terdapat lebih dari 117 juta orang yang terpaksa meninggalkan tempat tinggal mereka, baik sebagai pengungsi lintas negara, pengungsi interna (IDPs), maupun pencari suaka. Wilayah Timur Tengah menjadi salah satu kawasan dengan jumlah pengungsi tertinggi, dipicu oleh konflik berkepanjangan, ketidakstabilan politik, lemahnya ekonomi, serta dampak perubahan iklim yang memperparah situasi kemanusiaan. Dalam menghadapi kompleksitas krisis ini, UNHCR memegang peranan kunci sebagai organisasi internasional yang bertugas melindungi hak-hak pengungsi serta memastikan mereka mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Selain itu, UNHCR juga berperan dalam mengadvokasi perlindungan hak asasi manusia, mengembangkan kerangka hukum, serta mencari solusi jangka panjang bagi para pengungsi.

Sebagai upaya inovatif dalam mengatasi krisis kemanusiaan, UNHCR meluncurkan program *Refugee Zakat Fund* pada tahun 2019. Program ini bertujuan mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi dana zakat dari individu maupun

institusi untuk disalurkan secara langsung kepada pengungsi yang membutuhkan. *Refugee Zakat Fund* mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dimana seluruh dana yang terkumpul dialokasikan 100% untuk distribusi bantuan tunai dan barang kepada penerima manfaat yang memenuhi syarat sesuai prinsip-prinsip zakat. Melalui pemanfaatan teknologi, UNHCR berupaya meningkatkan efisiensi distribusi, mengurangi risiko penipuan, dan memastikan bantuan sampai pada mereka yang paling membutuhkan. Program ini juga memperkuat kemitraan dengan lembaga filantropi dan individu, serta menerbitkan laporan berkala untuk menjaga transparansi penggunaan dana.

Program *Refugee Zakat Fund* mengikuti tata kelola serta pengawasan ketat untuk memastikan transparansi dalam setiap langkah pemberian bantuan. Dalam proses pengawasannya sendiri terdapat tata kelola keuangan yang bertujuan untuk menjaga integritas dan keamanan dana yang diterima dari para donatur, dengan menyimpan dana zakat dalam rekening bank khusus dengan bebas bunga di Jenewa, ini semua bertujuan untuk menjaga pandangan publik bagaimana kita mengelolah dana zakat ini dan kemudian di salurkan sesuai dengan rancangan program yang ada di UNHCR itu sendiri. UNHCR juga menerapkan sistem pemantauan yang transparansi pada program *Refugee Zakat Fund*. Yang mana dalam hal ini, UNHCR menegaskan bahwa diperlukan pengawasan yang teliti dan transparan agar seluruh elemen dan aspek yang berhubungan dengan distribusi dana dapat diakses oleh semua pihak, sehingga para donatur dapat memberikan kepercayaannya. Oleh karena itu, UNHCR mengeluarkan laporan filantropi islam dua kali dalam setahun. Hal ini dilakukan untuk dapat memantau proses pendistribusian dana serta menjaga

transparansi, akuntabilitas, serta ketelusuran dalam manajemen keuangan dana zakat. Dalam laporan filantropi islam berisikan informasi tentang dana yang di terima, alokasi anggaran dana, serta jumlah pengungsi yang berhak menerima bantuan. semua data tersebut dijelaskan secara detail dengan cara yang transparan. Selain itu, UNHCR juga melakukan tinjauan kepatuhan internal, pemantauan pasca-distribusi, inovasi untuk mengevaluasi penggunaan dana.

Program *Refugee Zakat Fund* UNHCR melakukan pengembangan kapasitas kepada para tenaga kerjanya dalam menghadapi situasi darurat melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh *Emergency Development Unit* (ECDU) dan *Division for Emergency, Security and Supply* (DESS). UNHCR juga melakukan pengembangan kapasitas untuk penguatan *National Asylum System*, yang bertujuan untuk mendorong kepemilikan nasional, memperkuat keberlanjutan sistem, dan memastikan perlindungan hak asasi manusia. Dalam proses pengembangan kapasitas yang ditujukan kepada Timur Tengah terdiri dari beberapa sektor, yaitu: sektor penguatan sistem dan layanan, sektor penguatan akuntabilitas dan partisipasi, sektor koordinasi dan kolaborasi, sektor pendekatan sosial jangka panjang, dan sektor respons darurat dan lintas batas. Selain berfokus pada pengembangan kapasitas, UNHCR juga menjalin kerja sama internasional untuk menjalankan program *Refugee Zakat Fund*. Beberapa mitra kerja samanya adalah *World Assembly of Muslim Youth (WAMY)*, *Sheikh Thani Bin Abdulllah Bin Thani Al Thani Humanitarian Fund*, *Zakat House of Kuwait*, dan *Mohammed bin Rashid Al Maktoum Global Initiatives*.

Program *Refugee Zakat Fund* mendistribusikan bantuan kemanusiaannya kepada wilayah-wilayah yang memiliki jumlah pengungsi tertinggi, seperti wilayah Timur Tengah. Pendistribusian bantuan diberikan secara langsung oleh UNHCR melalui mitra kerja sama lokal atau transfer secara langsung kepada para pengungsi jika bantuan yang mereka inginkan berbentuk uang tunai. Adapun untuk negara-negara pada wilayah Timur Tengah yang mendapatkan bantuan kemanusiaan dari program *Refugee Zakat Fund* UNHCR adalah Yaman, Lebanon, Yordania, Irak, Iran, Mesir, Syria, dan Turkiye. Negara yang menjadi tempat pendistribusian dana zakat dapat berubah seiring dengan jumlah pengungsi yang berada pada negara tersebut, bantuan tunai yang diberikan kepada para pengungsi bertujuan untuk dapat memenuhi biaya kehidupan mereka dan memberikan mereka kebebasan untuk dapat mengatur keuangannya sendiri.

4.2 Saran

UNHCR perlu terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan *Refugee Zakat Fund*. Hal ini dapat dicapai melalui pelaporan yang lebih mendetail baik itu tentang pemantauan, peningkatan kapasitas, dan pendistribusian dana, sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami. Penting juga untuk memperluas kerja sama dengan pemerintah lokal di Timur Tengah guna memaksimalkan dampak penyaluran dana. Selain itu, penguatan program pengembangan kapasitas bagi pengungsi di Timur Tengah akan sangat membantu para pengungsi untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi pada komunitas.